

MANAJEMEN LEMBAGA TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN DAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN IBNU KATSIR JEMBER

* Viera Silvy

* Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember

Email: Vierasilya737@gmail.com

Abstrak

This article describes descriptively the management at the tahfidz institution at the Ibnu Katsir Jember Islamic Boarding School. In the midst of the popularity of the Tahfidz boarding school, whose interest is increasing over time, quite a few have special ways of molding their students into hafidz and quality human beings so that they are useful for the wider community. This data was collected through document study, interviews and observation using analytical techniques. The results of this research show that the system implemented in Al-Quran learning at the Ibnu Katsir Islamic Boarding School emphasizes five things; First, the formation of a team of experts in the field of the Al-Quran who specifically regulates the tahfidh curriculum. Second, strengthening abilities in the field of religious knowledge through the study of the Yellow Book. Third, strict implementation of the curriculum, especially in the quality of memorization. Fourth, the Tahsin Al-Qiroah program which is held once a week to improve the quality of students' reading. Fifth, curriculum evaluation is also carried out regularly and on a schedule to continue to improve the quality of students. Apart from that, motivation is also continuously provided in various ways so that the students are able to put forth maximum effort, one of which is by providing free fees in the following semester for students who are able to exceed the target in the previous semester.

Keywords: *Tahfidz Institute, Management, Santri PP Ibnu Katsir*

Abstrak

Tulisan ini memaparkan secara deskriptif mengenai manajemen di lembaga tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember. Ditengah populernya pondok tahfidz yang peminatnya semakin meningkat seiring berjalannya waktu, tidak sedikit yang memiliki cara khusus untuk mencetak santrinya menjadi manusia yang hafidz dan berkualitas agar bermanfaat bagi masyarakat luas. Pengumpulan data ini dilakukan melalui studi dokumen, wawancara dan observasi dengan teknik analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Ibnu Katsir menekankan pada lima hal; Pertama, Pembentukan tim ahli di bidang Al-Quran yang secara khusus mengatur kurikulum tahfidh. Kedua, penguatan kemampuan di bidang ilmu keagamaan melalui kajian Kitab Kuning. Ketiga, Penerapan Kurikulum secara ketat terutama dalam kualitas hafalan. Keempat, program Tahsin Al-Qiroah yang diadakan satu minggu sekali untuk meningkatkan kualitas bacaan santri. Kelima, Evaluasi kurikulum juga dilakukan secara rutin dan terjadwal untuk terus meningkatkan kualitas santri. Selain itu Pemberian motivasi juga terus dilakukan dengan berbagai macam cara agar para santri mampu mengeluarkan usaha yang maksimal, salah satunya dengan mengadakan gratis biaya pada semester selanjutnya bagi santri yang mampu melampaui target di semester sebelumnya.

Kata Kunci: Lembaga Tahfidz, Manajemen, Santri PP Ibnu Katsir

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci sekaligus mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia, terutama untuk kita umat muslim. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang merupakan mukjizat serta kitab suci yang terakhir diturunkan Allah dengan perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad dan dituliskan di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya termasuk bernilai ibadah.¹ Pentingnya menjaga dan melestarikan Al Qur'an sudah tergambar dengan jelas dari sejarah, hadist nabi serta ayat-ayat Al Qur'an. Banyak cara yang dilakukan umat Islam dalam menjaga dan memelihara keotentikan Al Qur'an, salah satunya dengan menghafal. Pada periode awal islam, setiap Rosulullah Saw menerima wahyu Nabi menyampaikan wahyu tersebut kepada para sahabat dengan cara men-talaqqi dan memerintahkan para sahabat untuk menulis dan menghafalkannya. Para sahabat sangat girang menerima perintah tersebut yang kemudian menjadi tradisi turun temurun kepada tab'in hingga umat islam kini.²

Sebagai negara dengan mayoritas muslim, tradisi menghafal Al Qur'an telah lama dilakukan di berbagai daerah di Nusantara. Upaya menghafal Al Qur'an awalnya dilakukan oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah melalui guru-guru mereka. Kemudian para alumni tersebut mulai mendirikan Pondok Pesantren Tahfidz atau sekedar mengajarkan pada pondok pesantren yang telah berdiri karena banyaknya minta masyarakat yang ingin menghafalkan Al Qur'an.³

Lembaga yang menyelenggarakan *Tahfidzul Qur'an* awalnya terbatas di beberapa daerah saja, setelah cabang lomba *Tahfidzul Qur'an* dimasukkan dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) pada tahun 1981, lembaga Tahfidzul Qur'an pun berkembang pesat di seluruh daerah.⁴ Secara moral, umat islam memiliki kewajiban untuk memajukan lembaga-lembaga pendidikan Islam dengan menerapkan manajemen yang baik sesuai dengan moralitas Al Qur'an untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang maju menuju yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan yang baik dan mendukung terselenggaranya suatu pendidikan amat dibutuhkan dan turut berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Untuk mewujudkan pendidikan yang diinginkan maka perlu perencanaan yang terstruktur atau manajemen sebagai penopang dalam pelaksanaan pendidikan.

Dalam prakteknya, tidak sedikit lembaga-lembaga pendidikan tahfidz yang mendapati berbagai macam tantangan. Kompleksnya persoalan yang dihadapi menjadikan lembaga-lembaga Tahfidz berusaha bersaing dengan persoalan tersebut agar perencanaan pembelajaran dan pendidikan dapat berjalan dengan baik ditengah perkembangan zaman yang sangat pesat. Terutama pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi pun membawa dampak positif dan negatif hingga pada lembaga pesantren.

Tantangan lain datang dari tuntutan zaman yang mengharuskan manusia memiliki lenih dari beberapa keahlian, kemampuan menghafal saja tidak cukup. Masyarakat menuntut para penghafal juga menguasai keilmuan lain. Hal ini pun menciptakan kesenjangan bagi para penghafal yang mengabdikan diri pada lembaga-lembaga yang mengharuskan hal tersebut. Maka, tuga lembaga-lembaga tahfidz adalah memadu padankan

¹ Riduan, M., Maufur, M., & Abdurakhman, O. (2016). Manajemen Program Tahfizhl Alquran pada Pondok Pesantren Modern. *Ta'dibi*, 5(1), 1–22

² M. Syatibi AH, *Profil Lembaga Tahfidz di Jawa* (Pendahuluan) hal 4

³ (wawancara dengan Ustadz Didik Hariyadi, Jember, senin 30 oktober pukul 09.00 WIB

⁴ sri widyastri " *Analisis Manajemen Lembaga Tahfidz di IIQ Jakarta* ". Halaman 18. jurnal diakses pada 26 November 2023. https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/27_00/2086

kurikulum tahfidz dengan kurikulum- kurikulum yang menjadi tuntutan masyarakat.

Tulisan ini memaparkan secara deskriptif manajemen Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan Al Qur'an yang marak di masyarakat. Meskipun sudah banyak lembaga pendidikan Al Qur'an lain yang sukses dengan murid yang banyak dan administrasi yang bagus, namun juga banyak lembaga yang kembang kempis apalagi di daerah Jawa Timur. Akan tetapi Pondok Pesantren Ibnu Katsir ini masih memiliki banyak peminat karena menunjukkan prestasi hingga ke Tingkat Nasional.⁵

B. Pembahasan dan Temuan Penelitian

1. Sejarah singkat Lembaga

Berdiri di kecamatan patrang Kabupaten Jember pada 14 Mei 2011, Pondok Pesantren Ibnu Katsir ini didirikan oleh tiga ustadz yang telah memiliki jama'ah saat itu. Yakni ustadz Syukri Nur Salim yang saat ini sedang memimpin pondok Pesantren Ibnu Katsir Malang, ustadz Abu Hasanuddin Al Hafidz yang merupakan ketua Yayasan Ibnu Katsir, dan ustadz Agus Rohmawan yang saat ini menjabat sebagai Sekretaris Yayasan Ibnu Katsir. Saat itu ustadz Abu, Ustadz Syukri, dan ustadz Agus merupakan pendakwah yang memiliki perhatian lebih pada Al Qur'an, beliau ingin memperjuangkan Al Qur'an dengan mendidik generasi Qurani dalam wadah Pondok Pesantren.

Maka kemudian, berdirilah Pondok Pesantren Ibnu Katsir ini yang awalnya ingin dibangun di Rembangan, namun terealisasi di Jalan Mangga nomor 18 Patrang. Saat itu 24 calon mahasiswa yang seluruhnya adalah putra mendaftarkan diri. Kemudian disusul dengan angkatan-angkatan selanjutnya, sekitar tahun ke-5 barulah muncul Pondok Pesantren Ibnu Katsir untuk Putri.⁶

2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember

Sebagai acuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, perjalanan dan perkembangan Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember tidak lepas dari visi, misi dan tujuan yang telah disusun, sebagai berikut:

a. Visi

Mencetak SDM Hafidz, Pendidik, Da'i Berkafa'ah Serta Berakhlaq Islami

b. Misi

Menjadi Lembaga Pendidikan Dakwah dan Sosial Terkemuka di Indonesia Yang Berfokus Pada Lembaga Pendidikan Islam Yang Berbasis Al Quran.⁷

Dari Visi Misi dan Tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember merupakan lembaga Non Formal yang bergerak di bidang pendidikan serta pembelajaran Al Qur'an yang berfokus pada output sebagai Hafidz yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari visi misi Pesantren yang ingin mendidik Hafidz berkualitas dan memiliki kemampuan sosial yang tinggi dari pendidikan karakter agar bermanfaat bagi masyarakat yang ingin membumikan Al Qur'an.

3. Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember

Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren yang berfokus pada pembentukan karakter para Hafidz menjadi tolak ukur terhadap perencanaan kurikulum yang dijalankan. Pada pelaksanaannya Pondok pesantren Ibnu Katsir Jember menggabungkan 4 kurikulum agar tujuan dapat dicapai dengan maksimal. Adapun kurikulum-kurikulum tersebut adalah

⁵ Observasi langsung oleh penulis pada 05 November 2023.

⁶ Wawancara dengan Ustadz Didik Hariyadi, Senin 30 Oktober 2023. Pukul 09.00 WIB.

⁷ Wawancara dengan Ustadz Didik Hariyadi, Senin 30 Oktober 2023. Pukul 09.00 WIB.

sebagai berikut :

a. Kurikulum tahfidz

Yang menjadi kurikulum utama di Pondok Pesantren ini adalah Kurikulum Tahfidz sebagaimana tujuan awal didirikannya pondok pesantren. Kurikulum tahfidz yang berfokus pada kualitas hafalan santri, bukan pada kuantitasnya. Program-program yang muncul sangat mendukung dan sejalan dengan tujuannya. Program utama dari kurikulum tahfidz ini adalah *Khatam* 30 juz dalam 3 tahun dan program *Mutqin* dalam 1 tahun. Adapun rincian program yang menunjang target tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Program Ziyadah dengan metode klasik atau salafiyah. Di mana santri diwajibkan menambah 1 halaman sehari kepada musyrif di tiap-tiap halaqoh. Halaqoh berlangsung 2 kali dalam sehari, ba'da subuh yang digunakan untuk setoran ziyadah atau hafalan baru dan Ba'da Isya' yang digunakan untuk setoran Murojaah
- 2) Program muroja'ah harian yang dilaksanakan ba'da isya'. Muroja'ah harian ini memiliki ketentuan minimal setoran sebanyak 5 halaman.
- 3) Program 'Tasmi' semester yang dilakukan setiap 6 bulan sekali, dengan adanya target *Ziyadah* 1 halaman per hari, maka diharapkan santri mampu menyelesaikan 5 juz dalam 1 semester. Di akhir semester, santri men-'tasmi'-kan capaian hafalannya dalam sekali duduk. Pada semester selanjutnya digandakan menjadi 10 juz dan seterusnya.
- 4) Ujian hafalan di setiap semester, setelah hafalan masing-masing santri di 'tasmi'-kan, kemudian di uji dengan metode *tes-tes anoleh* pengujian yang telah ditentukan.
- 5) Perbaikan hafalan apabila tidak lulus pada ujian semester. Jika santri
- 6) mendapatkan nilai yang kurang dari ketentuan pada ujian semester, maka santri tersebut wajib mengulang dan tidak diperkenankan melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya sampai santri mampu meraih nilai yang sudah ditentukan.
- 7) Karantina selama 1 tahun bagi santri yang telah khatam untuk *memutqin* kan hafalan sebelum wisuda.
- 8) 'Tasmi' 30 juz sekali duduk sebelum wisuda. Setelah proses karantina, para santri diharuskan membaca 30 juz dalam sekali duduk.
- 9) Program gratis pembiayaan pada semester selanjutnya bagi santri yang mampu melampaui target dan nilai di atas standar yang telah ditentukan pada ujian semester. Program ini memberikan peran besar pada motivasi menghafal santri.
- 10) Program tahsin, bagi santri yang belum mencapai standar bacaan yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren diwajibkan mengikuti kelas tahsin yang terbagi dalam 10 halaqoh.

b. Kurikulum Dirosah Islamiyah Kurikulum

Dirosah Islamiyah menjadi kurikulum penunjang bagi Kurikulum Tahfidz, Pondok Pesantren memiliki keinginan dan tujuan para santri yang menghafalkan Al Qur'an agar mempelajari Ilmu-Ilmu yang berkaitan dengan Al Qur'an sehingga Al Qur'an yang telah dihafal dapat diamalkan bagi individu maupun kepada masyarakat. Adanya Kurikulum Dirosah Islamiyah ini menjadi hal penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Dirosah Islamiyah ini membungkus seluruh mata pelajaran Islamiyah dalam bentuk kitab, dan pelajaran Bahasa Arab menjadi salah satu keharusan yang dimiliki oleh santri sejalan dengan kitab-kitab berbahasa arab yang akan dipelajari.

c. Kuliah Strata Satu (S1)

Kuliah Strata 1 menjadi hal penting bagi masyarakat di masa kini dengan berbagai alasan tertentu, sesuai dengan visi, misi dan tujuan pondok pesantren agar alumni Pondok Pesantren dapat bermanfaat dengan semaksimal mungkin bagi masyarakat, maka program ini menjadi jawaban atas keinginan tersebut. Dengan menempuh Kuliah strata 1, diharapkan santri dapat bersaing dan menyesuaikan diri saat terjun secara langsung di masyarakat.

d. Kurikulum pengembangan karakter

Sesuai dengan visi misi dan tujuan pondok yang ingin mencetak Hafidz Qur'an berkarakter, maka kurikulum ini memberikan peran yang sangat penting. Pelaksananya pada setiap sabtu dengan berbagai kegiatan yang ada. Seperti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Seminar, dan pelatihan-pelatihan dengan menghadirkan ahli dibidang tertentu.

Dari seluruh kurikulum yang ada, program satu dengan lainnya berperan sangat penting dan saling terikat, dengan kurikulum yang tersusun dengan rapi dapat diketahui alasan mengapa Pondok Pesantren Ibnu Katsir ini masih memiliki banyak peminat ditengah maraknya Pondok Pesantren Tahfidz lainnya. Dan kurikulum ini berjalan dengan sangat baik, bukti nyatanya adalah banyaknya prestasi yang diraih oleh santri dari tingkat kabupaten hingga nasional serta para alumni yang saat ini telah menduduki posisi-posisi penting diberbagai lembaga.⁸

C. Manajemen Kelembagaan

Suksesnya para santri dan alumni Pondok Pesantren Ibnu Katsir tidak terlepas dari bagusnya perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh Pondok Pesantren. Berbagai macam strategi dilakukan oleh Pondok Pesantren untuk terus memperbaiki kurikulum-kurikulum yang ada demi tercapainya tujuan yang diinginkan secara optimal.

Evaluasi dan perencanaan kurikulum dilakukan secara berkala dan terjadwal. Pada awal tahun ajaran Pondok Pesantren rutin mengadakan rapat kerja. Dalam rapat kerja tersebut, seluruh program dievaluasi dan reformasi jika diperlukan oleh tim khusus yang telah dibentuk oleh Pondok Pesantren.⁸ Pembentukan tim pada setiap bidang ini bertujuan agar seluruh perencanaan dan segala hal yang ada di pesantren tersusun dengan rapi dan terlaksana dengan baik. Misalnya tim khusus kurikulum yang fokus pada perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta mengevaluasi perjalanan seluruh kegiatan agar kurikulum yang ada dapat berjalan se-efektif mungkin.

Evaluasi pada setiap bidang, khususnya kurikulum kemudian menciptakan perubahan dan perbaikan pada kurikulum yang ada. Meskipun evaluasi tersebut berjalan secara terjadwal, tidak menyingkirkan kemungkinan evaluasi darurat jika ada penemuan-penemuan yang dirasa harus segera di atasi, maka tanpa menunggu jadwal evaluasi dan reformasi yang telah ditentukan, Pengasuh dan tim dengan sesegera mungkin mengadakan rapat khusus. Evaluasi juga dilakukan oleh setiap musyrif terhadap santri halaqohnya masing-masing dengan data-data yang ada.

Tidak hanya pada kurikulum, Pondok Pesantren terus memberikan kesempatan pada para pengajar untuk terus berkembang, serta memfasilitasi berbagai macam pelatihan yang

⁸ Wawancara dengan Ustadz Rendy, Jember, Kamis 16 November 2023. Pukul 11.00 WIB

menunjang agar kualitas para pengajar terus berkembang sejalan dengan tujuan dan perencanaan yang juga berkembang.

Salah satu fasilitas yang diberikan oleh Pondok Pesantren adalah mengirim para pengajar untuk mengikuti *daurob-daurob* tahfidz, pembelajaran tahfidz hingga sanad tahfidz. Fasilitas lainnya adalah studi banding yang dilakukan pada lembaga-lembaga terkait yang dipercaya mampu memberikan pandangan baru terhadap kemajuan program Pondok Pesantren. Kemudian, menghadirkan beberapa ahli di berbagai bidang untuk *upgrading* para pengajar. Serta mendukung penuh para pengajar untuk melanjutkan studinya walaupun masih terikat dengan Pondok Pesantren.⁹

Pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember, Ustadz Dididk Hariyadi kerap kali melakukan *controlling* terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren secara rutin. Dengan model kepemimpinan beliau yang selalu mengambil keputusan berdasarkan Musyawarah, sangat wajar bagi beliau meninjau langsung kegiatan yang berlangsung. *Controlling* yang dilakukan Pengasuh memberikan dampak positif pada penanganan seluruh masalah dan persoalan yang dihadapi.¹⁰

D. Kesimpulan

1. Planning

Dalam perencanaan kurikulum dan program pembelajaran pada Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember terstruktur dengan baik karena Pondok Pesantren membentuk tim khusus yang menangani terkait kurikulum. Perencanaan pembelajaran tahfidz juga dilakukan secara terstruktur dan berkala dan memunculkan program-program yang sejalan dengan tujuan Pondok Pesantren

2. Organizing

Dalam pengaturan pelaksanaan fungsi tugas dan kewajiban para pengajar sudah terlaksana dengan maksimal. Walaupun ada pengajar yang juga merangkap dengan tugas lain di luar Pondok Pesantren, tidak mengurangi waktu dalam menunaikan kewajiban di Pondok Pesantren. Pelaksanaan program pun terstruktur dengan baik, keterkaitan satu program dengan program lainnya sangat menunjang suksesi program dan tujuan utama Pondok Pesantren

3. Actuating

Pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Ibnu Katsir sangat dipacu oleh kebijakan-kebijakan Pengasuh yang berdasarkan Musyawarah dengan tim pada bidangnya. Didukung oleh para pengajar yang berkualitas dan terus *ter-upgrade* sehingga membawa dampak baik pada pelaksanaan pembelajaran yang maksimal. Dan hampir seluruh santri mampu mencapai target pada waktu yang ditentukan oleh pondok pesantren dengan bonus banyaknya prestasi yang diraih.

4. Controlling

Pengevaluasian pembelajaran dilakukan secara berkala dari tingkat yang paling bawah hingga tingkat paling atas, dari Musyrif hingga pada Tim Perencana pembelajaran.

⁹ Wawancara dengan Ustadz Rendi, Jember, Kamis 16 November 2023. Pukul 11.00 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Rendi, Jember, Kamis 16 November 2023. Pukul 11.00 WIB.

Viera Silvyia: *Manajemen Lembaga Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan dan Karakter Santri di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember*

Adanya ujian disetiap semester juga menjadi bahan evaluasi pada pembelajaran dan individu santri dengan kriteria-kriteria yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah Al Qurthubi, Muhammad bin Muhammad al Anshori Al Qurthubi. *Al Jami' Li Abkamil Quran*. Mesir, 1963.
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail. *Sahih Al-Bukhari*. Damaskus, n.d.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al Qur'an*. Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama, 2001), n.d.
- Baghawi, Al. *Tafsir Baghawi*. 2023rd ed. Beirut, Libanon: Dar al Kutub al Islamiyah, n.d.
- Bakri, Syamsul. "Asbabul Nuzul: Dialog Antara Teks Dan Realitas Kesejarahan." *At-Tibyan* 1, no. 1 (2016): 5.
- Budiono, Arif. "PENAFSIRAN AL-QURAN MELALUI PENDEKATAN SEMIOTIKA DAN ANTROPOLOGI (TELAHAH PEMIKIRAN MUHAMMAD ARKOUN)" 1942, no. 02 (2015): 189–96.
- Chaidaroh, Umi. *Konsep 'iddah Dalam Hukum Fiqih Serta Implikasinya Terhadap Problematika Wanita Modern (Analisis Kritis Dekonstruksi)*, 2013.
- Dahlia, Muhammad Syafiq Fajar Nugroho; Yeti. "Hikmah Masa 'iddah Terhadap Kesehatan Reproduksi Perempuan (Analisis Ayat-Ayat 'iddah Dalam Prespektif Ginekologi)," 2023, 1–8.
- Darmawan, Dadang. "Analisa Kisah Yusuf Dalam Alquran Dengan Pendekatan Hermeneutika." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 8–16. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.870>.
- Daruzah, Muhammad Uzzah. "Tafsirul Hadist Tartibus Suwari Hasabin Nuzul," 2000.
- Firdausi, Fitriana. "KONTEKSTUALISASI AYAT- AYAT ' IDDAH," 2019, 1–26.
- Ghazali, Abd. Moqsih. "'iddah Dan Iddah Dalam Islam : Pertimbangan Legal Formal Dan Etik Moral." *RAHIMA-LKIS*, 2002.
- Ghazali, Abd Moqsih. *Tubuh, Seksualitas Dan Kedaulatan Perempuan: Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda*. RAHIMA-LKIS, 2002, n.d.
- Hanapi, Abdullah. "Antropologi Al-Quran Dalam Diskursus 'Ulum Al-Quran Kontemporer." *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 8, no. 1 (2023): 145–69. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/maghza/article/view/7097>.
- Indar. "'iddah Dalam Keadilan Gender." *Jurnal Studi Gender & Anak* 5, no. 1 (2010): 103–27.
- Jurjawi, Ali Ahmad AL. *Hikmatut Tasyri'Wafalsafatuhu*, 2003.
- Kasir, Ibnu. *Tafsir Quranil Adzim*, 1999.
- Magdalena, R. "Kedudukan Perempuan Dalam Perjalanan Sejarah (Studi Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Masyarakat Islam)." *Harkat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 2, no. 1 (2017): h. 22 26-27.

Viera Silvyia: *Manajemen Lembaga Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan dan Karakter Santri di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember*

Musyafa'ah, Nur Lailatul. "Interpretasi Ayat 'iddah Bagi Wanita Menopause, Amenorea, Dan Hamil Dengan Pendekatan Medis." *Al-Daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam* 8, no. 1 (2018): 103–30. <https://doi.org/10.15642/ad.2018.8.1.103-130>.

Nur Ikhlas. "Reposisi Perempuan Islam Dalam Bingkai Historiografi." *Islah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 1, no. 1 (2020): 101–17. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i1.27>.

Nuroniayah, Wardah. "Diskursus 'iddah Berperspektif Gender: Membaca Ulang 'iddah Dengan Metode Dalalah Al-Nass." *Al-Manabij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 12, no. 2 (2018): 193–216. <https://doi.org/10.24090/mnh.v12i2.1745>.

Sayuthi, Jaladdin As. *Lubabun Nuqul Fi Asbab Nuzul*, n.d.

Shabuni, Muhammad Ali As. *Rawaiul Bayan*, 2018.

Sodiqin, Ali. *Antropologi Al-Quran: Model Dialektika Wahyu Dan Budaya*. Edited by 2008. Yogyakarta: Arruz Media, 2008, n.d.

Subchi, Imam. "Antropologi Al-Quran: Integrasi Keilmuan Kisah-Kisah Al-Quran Dan Pokok-Pokok Antropologi Koentjaraningrat." *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* 5, no. 1 (2016): 1689–99. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipat.iapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>.

Thabari, At. *Tafsir At-Thabari*. Beirut, Libanon: Dar al Kutub al Islamiyah, n.d.

Widya Ananda, Syifa Aulia, Widad Alfiyah Zayyan, and Imamul Arifin. "Pandangan Islam Tentang Wanita Karir Dan Ibu Rumah Tangga Dalam Bingkai Keluarga Dan Masyarakat." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021): 347–56. <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i2.16700>.